

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN CIRIUNG

Trisna Handayani Pangestu^{1*}, Aisyiah², Intan Asri Nurani³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: trisnahandayani688@gmail.com

Disubmit: 02 Februari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Diterbitkan: 13 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6046>

ABSTRACT

Adherence to medication is an important aspect of the ongoing health and well-being of people with hypertension. Several factors that can affect compliance are socioeconomic factors, ignorance about health, lack of support from family, lack of support from the environment. This study aims to determine the factors associated with medication adherence in family members with hypertension. The design of this study was non-experimental with a correlational descriptive using a cross sectional approach. The research sample amounted to 76 people. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument consisted of the MMAS-8 (Modifed Morisky Adherence Scale), medication adherence questionnaire, knowledge, family support, and health worker support. The knowledge questionnaire obtained Cronbach's alpha value of 0.937. The family support questionnaire of 0.911. Health personnel support questionnaire of 0.870. Data were analyzed using chi-square to determine the relationship between medication adherence with knowledge, family support, and support from health workers. The results of the chi-square test obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$), this means that there is a relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication. The results of chi square obtained p value = 0.003 ($p < 0.05$) this means that there is a relationship between family support and medication adherence. The results of the chi square obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$) this means that there is a relationship between the support of health workers with medication adherence. There is a relationship between medication adherence and knowledge, family support, and support from health workers for family members with hypertension in Ciriung Village.

Keywords: Hypertension, medication adherence, knowledge, family support,

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan aspek penting dalam kesehatan berkelanjutan dan kesejahteraan penderita hipertensi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah faktor sosial ekonomi, ketidaktahuan mengenai kesehatan, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya dukungan dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga dengan hipertensi. Desain penelitian ini adalah *non-eksperimen* dengan defkriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian

berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kepatuhan minum obat MMAS-8 (*Modifed Morisky Adherence Scale*), pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan. Kuesioner pengetahuan didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,937. Kuesioner dukungan keluarga 0,911. Kuesioner dukungan tenaga Kesehatan 0,870. Data dianalisis menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value*= 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,003 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat. Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan pada anggota keluarga dengan hipertensi di Kelurahan Ciriung.

Kata kunci: Hipertensi, kepatuhan minum obat, pengetahuan, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang mempunyai penyakit hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah kasus hipertensi akan terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2025 akan diperkirakan memiliki 1,5 miliar orang penderita hipertensi, serta diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi serta komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan aspek penting dalam kesehatan berkelanjutan dan kesejahteraan penderita hipertensi. Kepatuhan serta ketaatan merupakan prasyarat dari efektifitas pengobatan hipertensi serta kemampuan terbanyak untuk memperbaiki pengendalian hipertensi yang terletak dalam peningkatan perilaku pasien tersebut. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi ialah salah satu aspek utama kegagalan

penyembuhan (Hazwan & Pinatih, 2017). Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan sebagai tindakan seorang pasien dalam menggunakan obat, menaati seluruh aturan, dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. yang sangat erat kaitannya dengan pencegahan komplikasi hipertensi (Nuratiqa, *et al.*, 2020)

Dukungan keluarga yang sangat penting karena keluarga berpengaruh dalam menentukan persepsi penderita dalam mendapatkan pelayanan pengobatan yang diterima Herawati *et al.* (2020). Perhatian anggota keluarga mulai dari mengantar berobat ke pelayanan kesehatan, membantu biaya pengobatan, mengingatkan mengkonsumsi obat serta memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi serta dukungan penghargaan berdampak pada

kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan (Oktaviani *et. al*, 2021).

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap individu, tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin baik pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin *aware* terhadap pola hidupnya, teratur dalam minum obat, kepatuhan pasien akan semakin meningkat (Indriana *et. al*, 2020).

Peran tenaga Kesehatan dapat mempengaruhi Kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya ada faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku tenaga Kesehatan yang memberikan dukungan atau informasi terkait penyakit yang dialami pasien (Muthmainnah, Kunoli, & Nurjanah, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tiga warga di wilayah Kelurahan Ciriung yang mempunyai hipertensi didapatkan bahwa mereka hanya minum obat jika sudah mengalami gejala yang berat, sehingga mengabaikan kepatuhan dalam minum obat hipertensi. Mereka yang mengalami hipertensi hanya menghindari makanan yang tidak boleh di konsumsi pada penderita hipertensi maka dari itu mereka hanya mengkonsumsi obat jika timbul gejala saja. Mereka yang kurangnya dukungan dari keluarga mengabaikan proses pengobatan dan jarang memeriksakan diri ke fasilitas Kesehatan sehingga tidak patuh dalam pengobatan dan lupa untuk minum obat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Anggota Keluarga Yang

Menderita Hipertensi Di Kelurahan Ciriung.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Seseorang dikatakan hipertensi bila tekanan darahnya di atas normal atau tekanan sistolik lebih tinggi 140 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Secara umum, kepatuhan (*adherence* atau *compliance*) merupakan tindakan sikap seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melakukan gaya hidup sesuai rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO dalam Hardiyatmi, 2016).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2010 dalam Sukmayani dan putu, 2018).

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Dukungan itu berguna saat seseorang menghadapi kenyataan bahwa perilaku sehat itu sangat penting. Mereka juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan cara memberikan tindakan secara optimal dan juga profesional,

dan memberikan pengobatan yang efektif bagi penderita yang telah mampu beradaptasi dengan pengobatannya (Choirunnisa, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan teori diatas, peneliti peneliti ingin meneliti apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Kelurahan Ciriung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian ini bersifat dekskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional dilakukan untuk mengetahui factor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di kelurahan ciriung.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 76 orang. sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik *purposive sampling* dimana memilih sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria dari peneliti. Kriteria inklusi yaitu anggota

keluarga yang mempunyai hipertensi, responden yang mempunyai *smartphone*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 29 desember 2021-13 januari 2022 di Kelurahan Ciriung.

Cara ukur penelitian menggunakan angket dengan alat ukur menggunakan kuisisioner dalam bentuk link *Form Google*, Instrumen penelitian terdiri dari kuisisioner kepatuhan minum obat MMAS-8 (*Modifed Morisky Adherence Scale*), kuisisioner pengetahuan, kuisisioner dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan yang sudah pernah dilakukan uji validitas dan rebilitas oleh peneliti. Kuisisioner pengetahuan didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,937. Kuisisioner dukungan keluarga didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,911. Kuisisioner dukungan tenaga Kesehatan didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,870. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga cut of point menggunakan median untuk menentukan kategori baik dan kurang baik

Data dianalisis menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan hipertensi

Item pertanyaan	r hitung	Cronbach's alpha
P1	0,750	
P2	0,757	
P3	0,804	
P4	0,822	
P5	0,956	
P6	0,650	0,937
P7	0,664	
P8	0,804	
P9	0,750	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 9 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,937. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dukungan keluarga

Item pertanyaan	r hitung	Cronbach's alpha
DK1	0,484	0,911
DK2	0,618	
DK3	0,778	
DK4	0,518	
DK5	0,495	
DK6	0,452	
DK7	0,746	
DK8	0,618	
DK9	0,628	
DK10	0,495	
DK11	0,833	
DK12	0,637	
DK13	0,577	
DK14	0,633	
DK15	0,543	
DK16	0,495	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan tabel 2, hasil uji

validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 16 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,911. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dukungan tenaga kesehatan

Item pertanyaan	r hitung	Cronbach's alpha
DKT1	0,667	0,870
DKT2	0,582	
DKT3	0,696	
DKT4	0,535	
DKT5	0,457	
DKT6	0,670	
DKT7	0,382	
DKT8	0,594	
DKT9	0,610	

DK10	0,696
DK11	0,696

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r dari masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374.

Berdasarkan tabel 3, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 11 item pertanyaan valid.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,870. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tingkat Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Kepatuhan rendah	31	40,8
Kepatuhan sedang	30	39,5
Kepatuhan Tinggi	15	19,7
Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	19	25
Baik	57	75
Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	38	50
Baik	38	50
Dukungan tenaga kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	31	40,8
Baik	45	59,2
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan kategori kepatuhan rendah 31 orang (40,8%), kepatuhan sedang 30 orang (39,5%) dan kepatuhan tinggi 15 orang (19,7%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan hipertensi berdasarkan kategori kurang baik sebanyak 19 orang (25%) dan kategori baik

sebanyak 57 orang (75%). Diketahui bahwa dukungan keluarga kategori kurang baik sebanyak 38 orang (50%) dan kategori baik sebanyak 38 orang (50%). Diketahui bahwa dukungan tenaga Kesehatan terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi berdasarkan kategori kurang baik sebanyak 31 orang (40,8%) dan kategori baik sebanyak 45 orang (59,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat

Tingkat pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Minum Obat						Total		P value
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi		N	%	
	n	%	N	%	n	%			
Kurang Baik	15	78,9	3	15,8	1	5,3	19	100	0,000
Baik	16	28,1	27	47,4	14	24,6	57	100	
Jumlah	31	40,8	30	39,5	15	19,7	76	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 15 orang (78,9%) dan responden dengan pengetahuan baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 16 orang (28,1%). Serta responden dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 3 orang (15,8%) dan responden dengan pengetahuan baik memiliki tingkat

kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 27 orang (47,4%) Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi 1 orang (5,3%) dan responden dengan pengetahuan baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 14 orang (24,6 %). Hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

Tabel 6. Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan Minum Obat						Total		P value
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi		N	%	
	N	%	n	%	N	%			
Kurang Baik	21	55,3	15	39,5	2	5,3	38	100	0,003
Baik	10	26,3	15	39,5	13	34,2	38	100	
Jumlah	31	40,8	30	39,5	15	19,7	76	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 21 orang (55,3%) dan responden dengan dukungan keluarga baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 10 orang (26,3%). Kemudian responden dengan dukungan keluarga kurang baik dan baik memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 15 orang (39,5%).

Sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya sebanyak 2 orang (5,3 %) responden dengan dukungan keluarga baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 13 orang (34,2 %). Hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa adanya hubungan antara faktordukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Tabel 7 Hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat

Dukungan Tenaga Kesehatan	Tingkat kepatuhan minum obat						Total	P value
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi			
	N	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	27	87,1	4	12,9	0	0	31	100
Baik	4	8,9	26	57,8	15	33,3	45	100
Jumlah	31	40,8	30	39,5	15	19,7	76	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden dengan dukungan tenaga kesehatan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 27 orang (87,1 %) dan responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 4 orang (8,9 %). Kemudian responden dengan dukungan tenaga Kesehatan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 4 orang (12,9 %) dan responden dengan dukungan tenaga Kesehatan baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 26 orang (57,8 %). Sedangkan responden dengan dukungan tenaga Kesehatan kurang baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 0 orang (0%) dan responden dengan dukungan tenaga Kesehatan baik yang memiliki tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 15 orang (33,3 %). Hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara faktor dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN kepatuhan minum obat

Berdasarkan hasil analisis univariat pada data tingkat kepatuhan minum obat anggota keluarga hipertensi didapatkan

bahwa responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 40,8%, kepatuhan sedang sebanyak 39,5%, kepatuhan tinggi sebanyak 19,7%.

Menurut Niven (2012) dalam Erisdiana (2018), kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. setiap individu menginginkan memiliki kondisi tubuh yang sehat, disamping itu manusia juga tidak bisa menolak jika diberikan sakit.

Penelitian Fauziah *et. al* (2019), dalam kepatuhan minum obat penderita berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pengobatan, sehingga dibutuhkan kesadaran pasien dalam menjalankan pengobatan untuk keberhasilan pengobatan dan dapat mencegah efek yang tidak diinginkan. Tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 44,2 % dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 37,2 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Indawati *et. al* (2020), banyak penderita yang tidak patuh meminum obat hipertensi disebabkan beberapa faktor, diantaranya karena penderita sudah merasa membaik sehingga menghentikan pengobatan dengan inisiatif sendiri dan penderita merasa bosan karena harus mengkonsumsi obat setiap hari.

Peneliti berpendapat bahwa Kepatuhan minum obat merupakan suatu cara dalam melaksanakan

proses dari pengobatan yang harus dilakukan secara bertahap atau kesediaan individu untuk mengikuti aturan dosis yang sudah ditetapkan. Ada juga kepatuhan yang dapat dilakukan berupa tindakan yang sudah dianjurkan untuk dilakukan. Dalam kepatuhan minum obat ini sudah dianjurkan oleh seorang tenaga kesehatan atau informasi melalui seseorang yang memberikan promosi kesehatan. Seseorang dikatakan patuh jika melaksanakan sesuai dengan yang sudah dianjurkan dan melakukan dengan baik.

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat pada data tingkat pengetahuan anggota keluarga dengan hipertensi didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 25,5%, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 75,5%. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengar atau telinga, dan juga indera penglihatan atau mata (Notoatmodjo, 2010 dalam Sukmayani & Putu, 2018).

Faktor Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi suatu objek atau yang berhubungan dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010 dalam Sukmayani & Putu, 2018)

Penelitian (Setiyana, 2021) pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi yaitu arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering

menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka Panjang serta mengetahui bahaya yang akan terjadi jika tidak minum obat. Dalam penelitian Sahadewa *et. al* (2019) pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman serta sarana informasi, pengetahuan tidak hanya didapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman.

Peneliti berpendapat bahwa Pengetahuan bisa didapatkan setelah mencari tahu dan melihat sebuah objek sehingga menjadi tahu. Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui informasi yang diberitahu dari orang yang sudah tahu sebelumnya dan sudah memiliki ilmu yang cukup untuk memberikan penjelasan kepada seseorang. Dengan adanya pengetahuan maka dari yang tidak tahu bisa menjadi tahu sehingga tidak salah untuk memahami suatu objek. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi intelektual seseorang.

Faktor Dukungan Keluarga

Hasil analisis univariat pada data dukungan keluarga hipertensi didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 50% dan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 50%. Menurut (Wahyu Widagdo & Yeti Resnayati, 2019), keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta social, dari tiap anggota keluarga. Keluarga yang memerlukan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai macam pola kehidupan, sesuai dengan perkembangan social. Maka tipe keluarga berkembang mengikutinya. Agar dapat mengupayakan peran

serta keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Penelitian Saleh *et al* (2021), dukungan ini merupakan dukungan paling penting. Penderita hipertensi memerlukan bantuan untuk pemecahan masalah serta mendapatkan penghargaan oleh keluarga atas kemampuan mempertahankan kesehatannya. Pada penelitian Pamungkas *et al* (2020), dukungan keluarga sebagai suatu koping keluarga dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya, sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu dorongan yang diberikan kepada anggota keluarga berupa nasihat, bentuk kasih sayang atau sikap yang bersifat mendukung atas keputusan yang telah diambil. Dengan adanya dukungan keluarga akan membuat rasa percaya diri yang tinggi dan tidak takut untuk mengambil keputusan.

Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil analisis univariat pada data dukungan tenaga Kesehatan anggota keluarga dengan hipertensi didapatkan bahwa responden dengan dukungan tenaga Kesehatan kurang baik sebanyak 40,8% dan dukungan tenaga Kesehatan baik sebanyak 59,2%. Menurut (Akbar, 2019), peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang terhadap orang lain, dalam hal ini peran perawat untuk memberikan asuhan keperawatan, melakukan pembelaan kepada klien, sebagai pendidik tenaga perawat dan masyarakat, koordinator dalam pelayanan. Fungsi perawat dalam melakukan pengkajian pada individu sehat maupun sakit dimana segala

aktivitas yang dilakukan berguna untuk pemulihan kesehatan.

Penelitian Herawati *et al* (2020), peran tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, sehingga sangat membantu terhadap peningkatan proses penyembuhan proses pengobatan. Dalam penelitian Netty *et al* (2018), peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk itu tugas kesehatan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif pasien terhadap kesehatannya.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan tenaga kesehatan itu membuat pasien lebih percaya diri untuk menyampaikan masalah atau keluhan yang dirasa. Ketika tenaga kesehatan yang sudah menumbuhkan rasa keterbukaan kepada pasien maka pasien itu akan merasa nyaman dan akan menyampaikan apa yang dia rasakan. Dengan adanya dukungan tenaga kesehatan lebih membuat pasien untuk merasa diperhatikan dan juga diberi kasih sayang. Dukungan tenaga Kesehatan membuat pasien mempunyai motivasi untuk sembuh dan semangat untuk menjalani kehidupannya.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi, didapatkan hasil uji *chi square* 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.

Pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan mendorong

responden untuk melakukan pengobatan serta memotivasi responden untuk patuh dalam menjalani program pengobatan. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang berhubungan dengan masalah atau gangguan kesehatan yang dialami (Wawan, 2011 dalam Dilianty *et al*, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana *et al* (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan hasil p value 0,005 < 0,05. Pada penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al* (2019) menyatakan bahwa didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai p value= 0,014 (<0,05).

Peneliti berpendapat dengan adanya pengetahuan seseorang dapat menilai bahwa individu tersebut mampu memahami objek yang dituju atau tidak. Akan tetapi dengan pengetahuan tinggi tidak menjamin individu akan menjalankan atau mengikuti anjuran untuk program pengobatan dan juga dalam meminum obat sehari-hari. Namun ada responden yang pengetahuannya tinggi tetapi tidak patuh dalam meminum obat dikarenakan merasa bosan untuk meminum obat setiap hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak patuh dalam meminum obat, maka dari itu tidak semua responden yang berpengetahuan tinggi akan patuh dalam meminum obat. Akan tetapi semakin banyak pengetahuan seseorang akan semakin baik juga dalam melakukan proses pengobatan dan juga meminum obat.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi, didapatkan hasil uji *chi square* 0,003 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.

Dorongan keluarga sendiri memiliki fondasi sebagai penghalang perkembangan penyakit hipertensi, disebabkan dorongan keluarga mempunyai kekuatan yang dekat dengan ketaatan konsumsi obat hingga dukungan keluarga diinginkan dapat ditambahkan untuk mendorong kesuksesan penyembuhan penderita (Efendi & Larasati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnawinadi & Lintang (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan p value 0,016 (< 0,05). Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani *et al* (2021) yang didapatkan nilai p = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam meminum obat, dengan dukungan keluarga juga responden lebih merasa kalau diperhatikan. Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat dapat memotivasi responden untuk melakukan proses pengobatan dan meminum obat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga yang kurang memiliki tingkat kepatuhan minum

obat yang rendah sehingga responden tidak ada kemauan atau kemampuan dalam menjalani proses pengobatan dan minum obat. Lalu pada responden yang memiliki dukungan keluarga baik patuh dalam minum obatnya tinggi, oleh karena itu dukungan keluarga dibutuhkan dalam kepatuhan minum obat.

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap dukungan tenaga Kesehatan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi, didapatkan hasil uji *chi square* 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.

Peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan sebagai seorang yang lebih memahami tentang kesehatan baik dari penyakit dan pelayanan kesehatannya, memegang peran penting untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk berperilaku sehat (Martiningsih *et al*, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuratiqa, *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai *p value* 0,037 (<0,05). Penelitian lain yang dilakukan oleh Makatindu *et al* (2021) menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan

minum obat memiliki nilai *p value* 0,032 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan tenaga kesehatan dapat membantu responden dalam proses pengobatan dan patuh dalam minum obat. Peran petugas kesehatan dapat berpengaruh kepada responden yang tidak memiliki dukungan dari siapapun. Dengan adanya dukungan tenaga kesehatan responden merasa diperhatikan dan selalu diingatkan untuk selalu minum obat setiap hari. Dari hasil penelitian ada responden yang kurang dalam dukungan tenaga kesehatan didapatkan kepatuhannya rendah dalam minum obat, responden dengan kepatuhan minum obat tinggi memiliki dukungan yang tinggi juga dari tenaga kesehatan sehingga membuat responden patuh dalam menjalani proses pengobatan dan minum obat.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Ciriung yang meneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.
3. Terdapat ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada

anggota keluarga yang menderita hipertensi di Kelurahan Ciriung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., (2019), *Buku Ajar Konsep Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*, Yogyakarta: CV, Budi Utama.
- Andini, R., Avianty, I., & Nasution, A., (2019), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018), *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Aryantiningsih, D. S., & Silaen, J. B., (2018), Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, *Jurnal IPTEKS Terapan*.
- Choirunnisa, L., (2018), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus Di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Dilianty, O. M., Sianturi, S. R., & Marlina, P. W., (2019), Peningkatan Kepatuhan Berobat Melalui Edukasi Bagi Penderita Hipertensi Di Kabupaten Flores Timur, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Efendi, H., & Larasati, T., (2017), *Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Erisdiana, N., (2013), *Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Pasca Bedah Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fauziah, Y., Musdalipah, & Rahmawati, (2019), Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari, *Warta Farmasi* .
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T., (2021), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis, *Prosiding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda*.
- Harahap, Dewi, A., & al, e., (2019), Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa, *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*.
- Hardiyatmi, (2016), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Program Pengobatan HIV/AIDS di Poliklinik VCT RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, *Jurnal Publikasi Ilmiah* .
- Hazwan, A., & Pinatih, G. N., (2017), Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, *Intisari Sains Medis*.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N., (2020), Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigmas dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* .

- Indawati, Agustiningih, N., & Fikriana, R, (2020), Kepatuhan Minum Obat Dapat Mengontrol Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi: A Literature Review, *Jurnal Citra Keperawatan* .
- Indriana, N., & al, e, (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap, *Journal of Pharmacy UMUS*.
- Kemenkes, (2019, Mei 17), *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H, (2021), Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa, *Jurnal Keperawatan* .
- Martiningsih, U., Rachmadi, F., & Fahdi, F. K, (2018), Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota Pontianak, *JURNAL PRONERS*.
- Muthmainnah, Kunoli, F. J., & Nurjanah, (2021), Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, *Jurnal Unismus Palu*.
- Netty, K., & Ayu, S. D, (2018), Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis (TB) Paru BTA Positif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Martapura 1, *An-Nadaa*.
- Nuratiqa, Risnah, Anwar, M., Budiyo, A., Parhani, A., & Irwan, M, (2020), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat AntiHipertensi, *BIMIKI*.
- Oktaviani, N. P., Nopindrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Sudarma, I. M, (2021), Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Keperawatan* .
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J, (2020), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi, *Skolastika Keperawatan* .
- Sahadewa, S., Novita, N., Dwipa, K., Yoga, G. A., & Pertiwi, M. D, (2019), Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut Di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo, *Hang Tuah Medical Journal*.
- Saleh, N., Wowor, R., & Adam, H, (2021), Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil

- Kota Manado, *Jurnal Kesmas*.
- Setiyana, N, (2021), Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi, *Jurnal Medika Utama* .
- Sukmayani, D., & Putu, N, (2018), *Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V Sd Negeri 1 Aan Banjarangkan Klungkung Tahun 2018*, Bali: Poltekkes Denpasar.
- Unger, T., Borghi, C., Chachar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., . . . Schutte, A. E, (2020), 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines, *AHA Journals*.
- Wahyu Widagdo, S. M., & Yeti Resnayati, S. M, (2019), *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Jakarta.
- Zakaria, A, (2017), *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Teori dan Konsep*, Purwokerto: CV IRDH.